PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN PANCASILA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SARIREJO

Dyah Rahmah Yulianti[1], Herlina Dewi Puspitasari[2], Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.[3], Wulan Aulia Azizah, S.Pd., M.Pd.[4], Erni Sofiana, S.Pd.[5]
[1]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, [2]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, [3]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, [4]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, [5]SD Negeri 2 Sarirejo
[1]dyahrahmahyulianti77@students.unnes.ac.id, [2]herlinadewipuspitasari17@students.unnes.ac.id, [3]susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, [4]wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id, [5]ernisofiana91@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is motivated by the use of lecture methods which are not liked by students, learning which often focuses on case study videos, and the use of teaching aids in teaching PPKN, which makes students less interested in learning. This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Pancasila board media on student learning outcomes in PPKN subjects. This research uses a quantitative approach to experimental methods with a Pre-Experimental Design research design, One Group Pretest-Posttest Design type. The subjects of this research were teachers and students of class IV SD Negeri 2 Sarirejo, totaling 20 students. The data collection techniques used are test and non-test. Tests in the form of pretests and posttests and non-tests in the form of interviews and observations. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, hypothesis test paired sample test, and N-Gain test. Based on the results of pretest and posttest data analysis, it shows that the average pretest score is 45.40 and posttest is 77.20. In the results of the paired sample test hypothesis test, a significance value (2-tailed) < 0.001 < 0.05 or thit 12,292 > ttab 2,093 was obtained, so it can be concluded that there is an influence of the application of the Problem Based Learning learning model assisted by the Pancasila board media on the PPKN learning outcomes of class students IV SD Negeri 2 Sarirejo. In the N-Gain test results, the N-Gain score was 0.57, which means it is in the medium category and the N-Gain percent is 57%, so it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Pancasila board media is quite effective in improving learning outcomes. PPKN fourth grade students at SD Negeri 2 Sarirejo.

Keywords: Problem Based Learning, Pancasila Board Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode ceramah yang kurang disukai siswa, pembelajaran yang seringkali berfokus pada video studi kasus, dan belum digunakannya alat peraga dalam membelajarkan PPKN, sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design,* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes dan non tes. Tes berupa *pretest* dan *posttest* dan non tes berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis paired sample test, dan uji N-Gain. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 45.40 dan *posttest* adalah 77.20. Pada hasil uji hipotesis *paired sample test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) < 0,001 < 0,05 atau t_{hit} 12.292 > t_{tab} 2.093, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. Pada hasil uji N-Gain diperoleh hasil N-Gain score 0,57 yang berarti berada pada kategori sedang dan N-Gain persen sebesar 57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media Papan Pancasila, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Wijaya dkk. (2019) pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan dan membina potensi diri melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang, baik dari tingkatan dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana sebagai seorang pendidik perlu membentuk moral dan perilaku siswanya menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganeganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk siswa memiliki kepribadian yang bermoral dan berkualitas. Karena pelajaran PPKN mengajarkan mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan Susanto dalam Wijaya dkk. (2019) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Menurut Hidayat dkk. (2020) pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila, dimana terdapat nilai-nilai dasar yang berperikemanusiaan dan berkepribadian. Sehingga, pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan dalam pendidikan di sekolah dasar karena pembelajaran PPKN menekankan terkait penanaman nilai dan norma dalam masyarakat.

Kebanyakan pembelajaran di sekolah dasar membelajarkan PPKN dengan hanya menggunakan metode ceramah yang tentunya kurang disukai oleh siswa. Penggunaan metode ceramah mengakibakan materi yang diberikan pada siswa menjadi mudah bosan dan tidak bertahan lama dalam ingatan. Padahal seharusnya pembelajaran PPKN dilakukan dengan pembelajaran yang menarik, dimana siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mata pelajaran PPKN memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku siswa. Pernyataan ini mendukung permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. Dimana setelah dilakukan wawancara oleh guru kelas, penggunaan metode ceramah kurang disukai oleh siswa. Selain itu, permasalahan lain yang ditemui dalam penelitian ini yaitu guru belum pernah mengajar menggunakan alat peraga dan pembelajaran seringkali berfokus pada video studi kasus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang diberikan yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan berbantuan media papan pancasila. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arif dkk. (2020) penggunaan model PBL dengan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL ini dipilih sebagai solusi dari permasalahan yang ada karena dengan model ini siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, permasalahan yang diambil dalam penerapan model ini yaitu permasalahan kontekstual atau yang dekat dengan siswa.

Model PBL yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran semakin mendukung proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk

memahami materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Harsiwi & Arini (2020) penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif dalam memudahkan proses belajar siswa karena dengan media dapat membantu guru menyampaikan proses informasi kepada siswa maupun sebaliknya. Sehingga, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* dengan berbantuan media papan pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Jenis *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sarirejo yang berjumlah 29 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang konsisten mengikuti pretest, pembelajaran, dan postest yaitu berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Data tes menggunakan instrumen soal pretest dan posttest yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan teknik pengumpulan data nontes dalam bentuk wawancara dan observasi, wawancara dengan guru kelas melakukan tanya jawab berkaitan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PPKN dan observasi dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahap, pertama tahap perencanaan, kedua pelaksanaan penelitian, ketiga tahap penyelesaian.

Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain berbantuan SPSS. Uji normalitas menggunakan Saphiro-Wilk. Uji homogenitas menggunakan Levene. Uji hipotesis menggunakan Paired Sample Test karena data terdistribusi normal dan homogen. Serta dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila terhadap hasil

belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah, masalah yang dikaji dalam model ini yaitu permasalahan yang dekat dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan Sutrisno (dalam Fahrurrozi, 2020) yaitu model pembelajaran PBL didasarkan pada konstruktivisme serta memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat aktif memecahkan permasalahan nyata yang ada pada proses pembelajaran. Menurut Asriningtras (dalam Fahrurrozi, 2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang menyajikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan melalui tingkat kemampuan berpikir yang tinggi. Sehingga, dapat diketahui bahwa model PBL dalam pembelajarannya berpusat pada siswa. Dalam model ini, guru memiliki peran untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran PBL memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diberikan Saputra (2021), tujuan utama dalam model PBL bukan dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa, tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, penggunaan model ini dapat melatih kemandirian dan keterampilan sosial siswa, karena dalam penerapannya siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, senantiasa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Penerapan model PBL memiliki langkah-langkah utama dalam proses pembelajarannya. Menurut Saputra (2021) terdapat lima langkah dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, diantaranya:: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan

individual atau kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sesuai dengan pendapat tersebut, langkah-langkah penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

   Pada tahap ini disajikan permasalahan kepada siswa melalui video animasi, kemudian siswa diajak untuk menanggapi video tersebut. Pada tahap ini siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan.



Gambar 1 Orientasi siswa pada masalah

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

   Pada fase ini, langkah awal yang dilakukan yaitu menayangkan video materi pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media papan pancasila. Penggunaan media diambil untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa. Menurut Harsiwi & Arini (2020), penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif dalam memudahkan proses belajar siswa karena dengan media dapat membantu guru menyampaikan proses informasi kepada siswa maupun sebaliknya. Media pembelajaran juga termasuk penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

   Media papan pancasila merupakan media berbentuk persegi panjang, dimana dalam penerapan untuk materi makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, media papan pancasila diberi gambar simbol pancasila dan perumus pancasila, siswa diminta untuk terlibat aktif dalam menentukan makna dari simbol pancasila dan perumusan sila pancasila sesuai dengan tokoh perumus.

Selain itu, untuk materi penerapan sila-sila pancasila, siswa diminta untuk terlibat aktif dalam mengisi bagian bunyi sila, simbol, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sangat antusias dan saling berebut dalam menggunakan media papan pancasila. Setelah penggunaan media selesai, guru memberikan penguatan materi. Selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan LKPD sebagai bahan pemecahan masalah.



Gambar 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar

3. Membimbing penyelisikan individual atau kelompok

   Pada fase ini, pendidik berperan membimbing siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan soal-soal yang ada di LKPD. Pendidik juga memberikan stimulus kepada siswa dalam pengerjaan LKPD.



Gambar 3 Membimbing penyelesaian individual atau kelompok

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Pada fase ini, siswa secara berkelompok saling bergantian untuk memaparkan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya dan kelompok yang tidak maju bertugas menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang maju.



Gambar 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Pada fase ini, pendidik melakukan refleksi dari hasil jawaban LKPD yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan

membahas bersama-sama jawaban atas hasil diskusi tersebut. Setelah itu, pendidik juga memberikan soal evaluasi pada siswa dengan memanfaatkan aplikasi quiziz paper mode.



Gambar 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Konteks penilaian dalam penelitian ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik dalam penelitian Nurita (2018), hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, apabila seseorang telah belajar. Menurut Rahman (2022) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang individu karena telah melakukan proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran dalam kurun waktu yang relatif lama, dengan adanya perubahan pengetahuan yang dimiliki individu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mendapatkan ilmu pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk memiliki sikap kerjasama dan hasil belajar yang baik. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada. Siswa juga difasilitasi dengan sumber belajar yang beragam dan interaktif untuk menarik minat dan perhatian untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Winarti & Indrawati (dalam Yuliana & Winanto 2022), bahwa Problem Based Learning mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam sebuah kelompok sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicaksana & Khotijah (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila di Kelas III Tema 8 Praja Muda Karana SDN 03 Jebol”. Dalam penelitian tersebut, terlihat peningkatan aktivitas belajar pada penggunaan model PBL berbantuan media papan pancasila pada siklus I,

dengan presentase 61,5% dan pada siklus II, dengan presentase 84,23%. Pada hasil kognitif juga meningkat pada siklus I, dengan rata-rata 64,17, presentase yang tuntas 54,16% dan pada siklus II, dengan rata-rata 67,08, presentase yang tuntas 70,84%.

Penelitian ini mengambil data *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. Penggunaan *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dapat dibandingkan dengan *posttest* sebagai hasil belajar setelah adanya pemberian perlakuan model Problem Based Learning berbantuan media papan Pancasila. Data *pretest* dan *posttest* yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample test, dan uji N-Gain. Berikut merupakan data hasil penelitian.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Pretest Posttest

	N	Min	Max	Mean	S. Deviation
Pretest	20	16	68	45.40	12.667
Postest	20	64	88	77.20	7.001

Berdasarkan hasil data penelitian *pretest posttest* diperoleh data bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian diperoleh nilai minimum pada saat *pretest* 16 dan nilai maksimum pada saat *pretest* adalah 68. Sementara, pada saat *posttest* diperoleh nilai minimum 64 dan nilai maksimum 88. Selanjutnya nilai mean rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest* 45.40 dan pada saat *posttest* 77.20. Terjadi peningkatan sebesar 31.80. Artinya terjadi peningkatan pada nilai PPKN siswa setelah mendapatkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pancasila.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

	Statistic	df	Sig.
Pretest	.959	20	.524
Posttest	.942	20	.263

Berdasarkan uji normalitas Shapiro Wilk diperoleh nilai Sig. *pretest* sebesar 0,524 dan nilai Sig. *posttest* sebesar 0,263. Pada signifikansi *pretest*, nilai Sig. 0.524 > 0,05 dan pada signifikansi *posttest*, nilai Sig. 0,263 > 0,05. Sehingga data penelitian dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	2.659	1	38	111

Berdasarkan uji homogenitas Levene diperoleh nilai Sig. Based on Mean sebesar 0,111 > 0,05. Sehingga data penelitian dapat disimpulkan homogen atau memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Sehingga untuk uji hipotesis selanjutnya dapat menggunakan uji t parametrik, yaitu uji *Paired Sample Test.*

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample Test

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Uji Hipotesis
12.292	2.093	<0.001	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05 atau t_{hit} 12.292 > t_{tab} 2.093. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest,* sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKN.

Tabel 5 Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
N-Gain Score	20	.30	.81	.5711	.13226
N-Gain Persen	20	30.00	81.25	57.1051	13.22627

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai mean N-Gain score sebesar 0,57 > 0,3 sehingga data berada pada kategori sedang. Selanjutnya diperoleh nilai mean N-Gain persen sebesar 57 yang berarti data berada pada rentang tafsiran 56-75 sehingga tergolong cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pancasila cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (*paired sample test*), dan uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa pada materi makna dan nilai-nilai Pancasila serta proses perumusannya dan sikap dan perilaku

yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil analisis butir soal berikut ini.

Tabel 6 Hasil Analisi Butir Soal

	N Valid	$\bar{x}$ Pretest	$\bar{x}$ Posttes
S.1	20	.85	.95
S.2	20	.25	.60
S.3	20	.10	.50
S.4	20	.60	.80
S.5	20	.45	.60
S.6	20	.65	1.00
S.7	20	.15	.55
S.8	20	.75	.80
S.9	20	.30	.70
S.10	20	.85	.85

Berdasarkan hasil analisis butir soal menggunakan uji tingkat kesukaran, terdapat peningkatan yang signifikan pada soal-soal pilihan ganda yang pada saat *pretest* termasuk dalam kategori sangat sukar dan sukar menjadi kategori sedang. Hal tersebut, terlihat pada soal nomor 2, 3, 7, dan 9. Pada saat *pretest* soal nomor 2 termasuk ke dalam kategori sukar dengan indikator C4 mengidentifikasi ide dasar negara salah satu tokoh perumus negara, siswa yang menjawab benar 5 pada saat *posttest* meningkat menjadi 12. Pada soal nomor 3 termasuk ke dalam kategori sangat sukar dengan indikator C4 mengidentifikasi nama perumus dasar negara berdasarkan ide dasar siswa yang menjawab benar 2 pada saat *posttest* meningkat menjadi 10. Pada soal nomor 7 termasuk ke dalam kategori sangat sukar dengan indikator C4 mengidentifikasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila, siswa yang menjawab benar 3 pada saat *posttest* meningkat menjadi 11. Pada soal nomor 9 termasuk ke dalam kategori sukar dengan indikator C4 mengidentifikasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila, siswa yang menjawab benar 6 pada saat *posttest* meningkat menjadi 14.

Pada uraian *posttest* juga terdapat peningkatan signifikan pada soal nomor 1 dan nomor 3. Pada soal *pretest* uraian nomor 1 dengan indikator C2 menjelaskan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh salah satu tokoh, tidak ada satu pun siswa yang berhasil menjawab benar, sementara pada soal *posttest* mengalami peningkatan dimana siswa sudah dapat menyebutkan rumusan dasar negara meskipun hanya 1-3 rumusan. Pada soal pretest uraian nomor 2 dengan indikator C4 mengidentifikasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila, pada saat *pretest* masih banyak siswa yang masih salah dalam

memberikan jawaban, tetapi pada saat *posttest* semua siswa sudah menjawab dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan baik pada materi makna dan nilai-nilai Pancasila serta proses perumusannya dan sangat baik pada materi sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, tetapi juga dapat membentuk sikap kerja sama pada siswa yang diperoleh pada saat diskusi kelompok mengerjakan LKPD. Berdasarkan hasil penilaian sikap antar teman dengan lembar observasi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Penilaian Sikap

Kelompok	a	b	c	Nilai
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	3	4	3	10
4	3	3	3	9
5	4	3	3	10

Keterangan:
a: Keaktifan dalam kelompok
b: Ketersediaan melaksanakan tugas sesuai kesepakatan
c: Ketersediaan membantu teman yang kesulitan

Berdasarkan hasil penilaian sikap diperoleh data bahwa semua kelompok sudah menunjukkan sikap kerja sama selama diskusi pembelajaran. Kelompok 1 dan 2 memperoleh nilai, yaitu 12 sehingga diperoleh nilai rata-rata 4,00 yang berarti kerja sama yang ditunjukkan sudah sangat baik. Kelompok 3 dan 5 memperoleh nilai, yaitu 10 sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,33 yang berarti kerja sama yang ditunjukkan sudah sangat baik. Kelompok 4 memperoleh nilai, yaitu 9 sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,00 yang berarti kerja sama yang ditunjukkan sudah baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Sarirejo, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terbukti meningkatkan hasil belajar PPKN siswa. Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asrifah dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05”. Pada penelitian tersebut diperoleh

peningkatan hasil dari pretest ke posttest sebesar 22,15. Pada uji hipotesis juga diperoleh nilai t_{hit} 16,39 > t_{tab} 2,093. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05. Penelitian selanjutnya yang juga hampir sama dilakukan oleh Sari dkk. (2020) dengan judul "Penggunaan *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Pada penelitian tersebut diperoleh peningkatan hasil nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen sebesar 25,75. Pada uji hipotesis juga diperoleh nilai t_{hit} 4,70 > t_{tab} 1,671. Artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKN siswa Kelas IV SDN 10 Bandar Buat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. Hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan rata-rata nilai *pretest* yang semula 45.40 menjadi 77.20 pada saat *posttest*. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis *paired sample test* dimana diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05 atau t_{hit} 12.292 > t_{tab} 2.093 yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. Pada uji N-Gain score diperoleh hasil 0,57, sehingga berada pada kategori sedang dan N-Gain persen sebesar 57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan Pancasila cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan analisis butir soal dimana diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah jawaban benar soal pilihan ganda dan uraian pada saat posttest. Selain itu, model pembelajaran juga terbukti berhasil membentuk sikap kerja sama siswa yang ditunjukkan dengan hasil penilaian sikap semua kelompok yang sudah berada pada kategori baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, D. S. F., Zaenuri, Z., & Cahyono, A. N. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada model problem based learning (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan google classroom. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 323-328).

Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya,* 16(30), 183-193.

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460-4468.

Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113.

Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat,* 3(1), 171-187.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif,* 5(3).

Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran,* 4(1), 185-193.

Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.

Wicaksana, Z. A., & Khotijah, D. (2023, July). 321. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila di Kelas III Tema 8 Praja Muda Karana SDN 03 Jebol. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 2867-2871).

Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).

Yuliana, Y., & Winanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Tema 9. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN,* 4(6), 7378-7386.